

BAB III

ANALISIS SISTEM BERJALAN

3.1 Tinjauan Perusahaan

Sebagai bagian dari penyusunan Tugas Akhir ini, penulis melaksanakan pengumpulan data yang diperlukan melalui proses yang tepat. Oleh karena itu, penulis menjalankan kegiatan penelitian pada Dinas ARFF Bandara Internasional Supadio Pontianak di Kubu Raya, jalan Adisucipto Km 17, Arang Limbung, Sungai Raya dengan maksud untuk mengidentifikasi berbagai kendala atau hambatan yang dihadapi oleh personil dalam melaksanakan tugas salah satunya pengecekan Alat Pemadam Api Ringan di Bandara Internasional Supadio Pontianak.

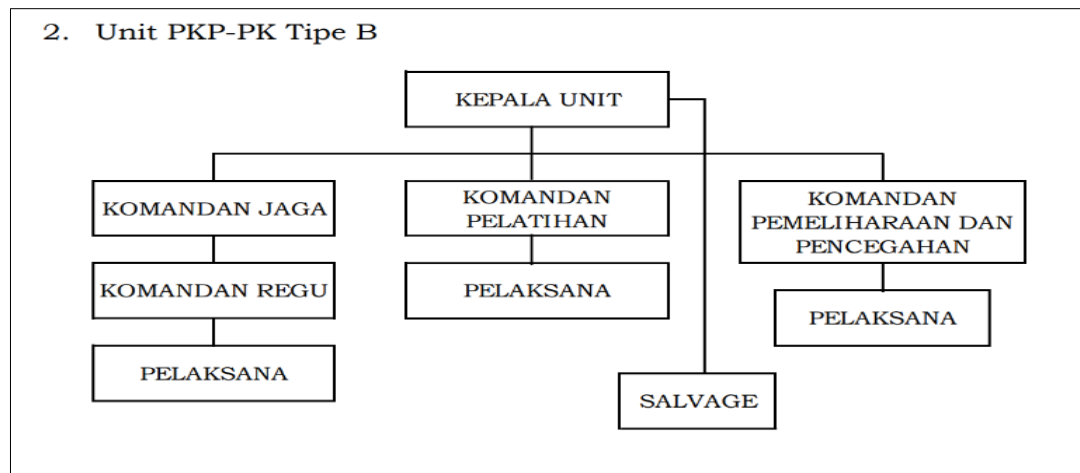
3.1.1 Sejarah Perusahaan

Bandar Udara Internasional Supadio Pontianak di Kubu Raya sebelumnya adalah bernama Bandar Udara Sei Durian atau Bandar Udara Sungai Durian, adalah sebuah Bandar Udara Internasional yang terletak di Kabupaten Kubu Raya, Kalimantan Barat, yang berjarak dari Kota Pontianak adalah 17 KM sebelah selatan. Bandara Internasional Supadio Pontianak di kelola oleh PT.ANGKASA PURA II, yang mempunyai luas daerah adalah 528 Hektar.

Bandar Udara ini awalnya di bangun pada dekade 1940-an, Bandar Udara Sungai Durian berdiri sebagai nama awal bandara tersebut. Kemudian, pada tahun 1980-an, Bandar Udara Sungai Durian mengalami perubahan nama menjadi Bandar Udara Internasional Supadio. Pada tahun 1989, rute internasional dibuka dari Bandar Udara Internasional Supadio menuju Bandara Udara Internasional Kuching Malaysia.

3.1.2 Struktur Organisasi dan Fungsi

Struktur organisasi ini memiliki tujuan untuk merancang dan membentuk suatu diagram yang saling terkait dengan personil pada Dinas ARFF Bandara Internasional Supadio Pontianak. Adapun struktur organisasi ARFF yang dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Sumber : PR 30 Tahun 2022

Gambar III. 1 Struktur Organisasi Dinas ARFF

Adapun tugas pokok atau fungsi dari struktur organisasi di atas yang akan diuraikan dibawah ini sebagai berikut :

1. Kepala Unit ARFF :

Kepala Unit memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut :

- a. Memastikan tersedianya prosuder standar operasional, latihan, pencegahan dan perlindungan bahaya kebakaran serta pemeliharaan kendaraan dan peralatan operasional ARFF.
- b. Melakukan pimpinan dalam pelaksanaan operasi, latihan, dan pemeliharaan kendaraan dan peralatan.
- c. Memastikan tersedianya program kerja unit.
- d. Melakukan pemantauan, pengendalian, dan evaluasi terhadap kegiatan operasi, pelatihan, dan pemeliharaan kendaraan dan peralatan.

- e. Memastikan tersedianya laporan, pelaksanaan fungsi administrasi dan dokumentasi kegiatan ARFF.
- f. Melaksanakan pembinaan dan pengawasan serta evaluasi terhadap kinerja personil.

2. Komandan Jaga :

- a. Melaksanakan pembagian tugas harian kegiatan.
- b. Memimpin operasional harian.
- c. Melakukan koordinasi dan pengawasan kegiatan.
- d. Membuat laporan, fungsi administrasi dan dokumentasi kegiatan.
- e. Melaksanakan pembinaan dan pengawasan serta evaluasi terhadap kinerja personil.

Komandan Regu :

- a. Bertanggung jawab terhadap kesiapan kendaraan ARFF dan peralatan operasional serta anggota nya.
- b. Memimpin operasi dalam regunya.
- c. Mengoperasikan kendaraan dan peralatan operasionalnya.
- d. Memimpin latihan di regunya dan membuat laporan kemajuan personil.
- e. Memeriksa dan bertanggung jawab untuk melaporkan kerusakan peralatan operasi yang menjadi tanggung jawabnya.
- f. Berkoordinasi dengan komandan regu yang lainnya.
- g. Melaksanakan pembinaan dan pengawasan serta evaluasi terhadap anggotanya.

4. Pelaksana :

- a. Melaksanakan tugas harian yang di tentukan.
- b. Memeriksa dan memelihara semua kendaraan dan peralatan operasional ARFF yang digunakan regunya.
- c. Melaporkan kerusakan dan kekurangan peralatan operasional ARFF kepada atasan serta melakukan tindakan perbaikan.
- d. Menjaga disiplin dan memupuk kerja sama sesama anggota dalam menjalankan tugas operasi / latihan / pemeliharaan / pencegahan dan perlindungan bahaya kebakaran.

3.2. Prosedur Sistem Berjalan

Prosedur operasional ini bertujuan untuk menggambarkan aktivitas yang dilakukan dalam sistem yang berjalan dimana proses pemeriksaan dan mendata APAR pada Dinas ARFF Bandara Internasional Supadio Pontianak. Adapun proses sistem berjalan pada Dinas ARFF Bandara Internasional Supadio Pontianak sebagai berikut :

1. Prosedur Sistem Pengecekan

Personil ARFF menuju lokasi apar untuk mengecek kondisi apar di beberapa area lokasi yang ada di bandara supadio. Disetiap apar terdapat nomor apar, petunjuk penggunaan apar, dan form check apar. Pada saat mengecek apar, personil ARFF mengisi form check pengecekan apar. Apabila form check pengecekan apar rusak atau satu diantara komponen pengecekan apar yang hilang maka personil ARFF tersebut melengkapi komponen form check yang hilang. Setelah selesai mengecek apar dan mengisi form check apar, personil ARFF menuju ke lokasi apar lainnya untuk melakukan pengecekan apar tersebut. Setelah selesai mengecek semua apar di area lokasi bandara, personil ARFF memberikan form check apar kepada admin

untuk di masukan data kedalam computer, apabila ada form check apar yang sudah diisi rusak atau hilang, maka personil ARFF mengisi ulang form check apar tersebut.

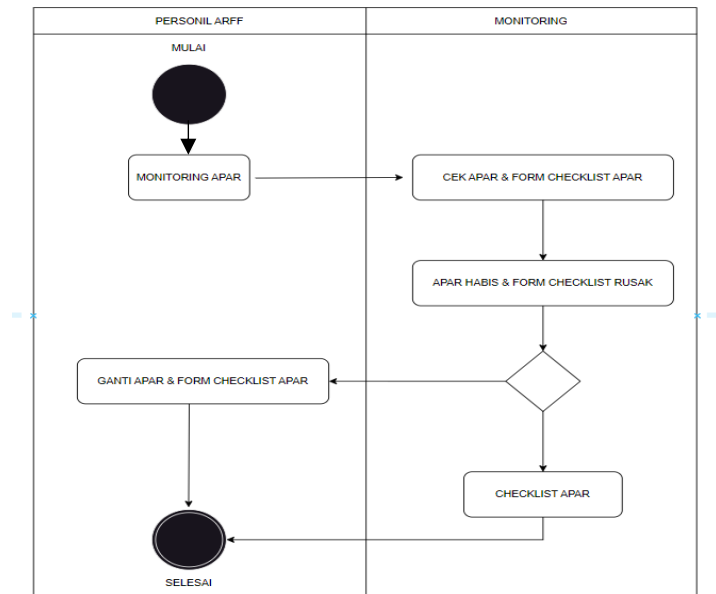
2. Prosedur Pelaporan Admin

Setiap bulannya admin membuat laporan pengecekan apar dengan cara mengumpulkan *form check* APAR yang diarsipkan dari hasil pengecekan setiap bulannya dengan rincian serta dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya yang kemudian akan dibuatkan sebuah laporan oleh admin tersebut dan melaporkannya kepada Asst. Manager ARFF setiap bulannya.

3.3. Activity diagram Sistem Berjalan

Activity diagram digunakan untuk menggambarkan kegiatan-kegiatan yang ada didalam suatu sistem. Agar dapat lebih memahami tentang sistem yang akan dibuat, maka perlu dibuatkan *activity diagram* tentang sistem yang sedang berjalan. Berikut merupakan *activity diagram* sistem yang sedang berjalan di Dinas ARFF Bandara Internasional Supadio Pontianak dalam memonitor apar sebagai berikut :

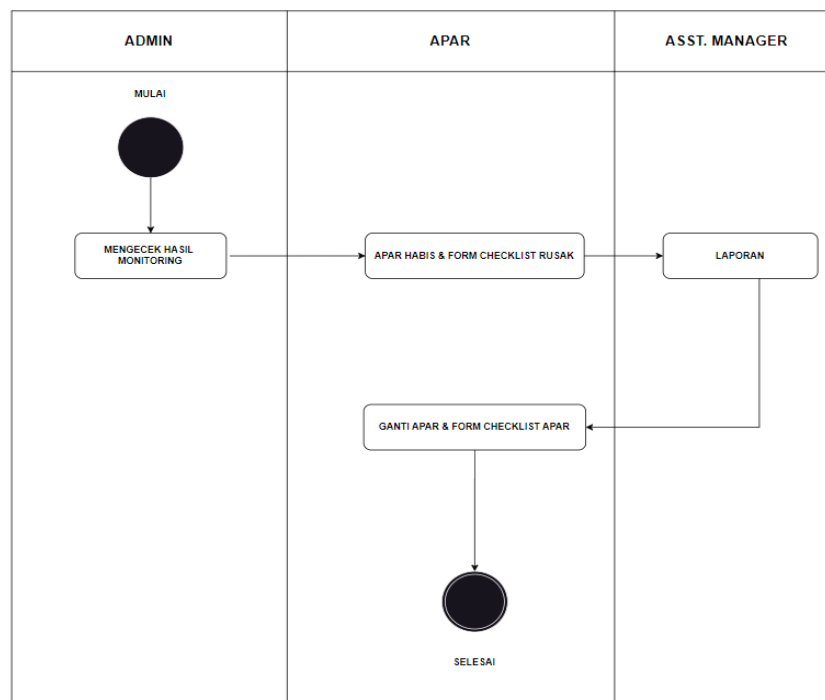
1. Activity Diagram Pengecekan APAR



Sumber : Hasil Penelitian (2023)

Gambar III. 2 Activity Diagram Pengecekan APAR

2. Activity Diagram Laporan Kondisi APAR



Sumber : Hasil Penelitian (2023)

Gambar III. 3 Activity Diagram Laporan Kondisi APAR

3.4. Spesifikasi Dokumen Masukan

Dokumen masukan mencakup berbagai jenis dokumen yang diperoleh baik dari internal maupun eksternal organisasi perusahaan. Dokumen-dokumen ini akan melalui proses pengolahan agar menghasilkan keluaran yang diinginkan.

1. Nama Dokumen : *Form Checklist* Pengecekan APAR

Fungsi : Media meUpdate Data APAR tertulis

Sumber : Personil ARFF

Tujuan : Personil ARFF

Media : Kertas

Frekuensi : Setiap akhir bulan

Bentuk : Kartu Checklist Pengecekan APAR

3.5. Spesifikasi Dokumen Keluaran

Dokumen keluaran merujuk pada berbagai jenis dokumen yang dihasilkan oleh suatu dinas, yang mencakup dokumen-dokumen yang mendukung kegiatan pembaruan data dan juugua merupakan hasil dari pencatata atau laporan.

1. Nama Dokumen : *Form Checklist* Pengecekan APAR

Fungsi : Media meUpdate Data APAR tertulis

Sumber : Personil ARFF

Tujuan : Personil ARFF

Media : Kertas

Frekuensi : Setiap akhir bulan

Bentuk : Kartu Checklist Pengecekan APAR

3.6. Permasalahan Pokok

Dinas ARFF Bandara Internasional Supadio Pontianak adalah dinas yang bekerja dalam sistem pencegahan dan penanggulangan kebakaran dapat dilihat dari terpasangnya tabung APAR diseluruh area perusahaan. Ada beberapa permasalahan yang ada dalam melaksanakan pengecekan Alat Pemadam Api Ringan ini, yaitu :

1. Pengecekan APAR masih menggunakan manual checklist.
2. Human eror yang sering terjadi sebelum maupun sesudah pengecekan.
3. Kertas hasil pengecekan bisa saja rusak, hilang, terhapus saat melaksanakan pengecekan dan setelah pengecekan.
4. Merekap kembali hasil pengecekan APAR di lakukan manual oleh admin.
Pemetaan APAR atau lokasi APAR yang belum di ketahui oleh personil karena pemeriksaan dengan beda personil jadi menggunakan waktu yang lebih panjang.
5. Record tag yang ada di apar rusak dan hilang.

3.7. Pemecahan Masalah

Pemecahan masalah yang ada di Dinas ARFF Bandara Internasional Supadio Pontianak, sebagai berikut :

1. Membuat suatu sistem yang terkomputerisasi.
2. Penambahan QR barcode pada setiap Alat Pemadam Api Ringan agar saat pengecekan jadi lebih mudah.
3. Recor tag yang sebelumnya di gunakan secara manual, tidak lagi digunakan kalau sudah ada sistem yang sudah terkomputerisasi.